

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode 2015–2025 menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur sektor basis di Provinsi DIY menunjukkan tingkat resiliensi yang sangat tinggi. Sepanjang periode pra-pandemi (2015–2019) hingga pasca-pandemi (2021–2025), terdapat sebelas sektor yang secara konsisten berstatus sektor basis ($LQ > 1$), yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Tidak terdapat satu pun sektor yang mengalami perubahan status dari basis menjadi non-basis maupun sebaliknya, mengindikasikan daya tahan struktural perekonomian DIY yang kuat meskipun menghadapi guncangan pandemi yang cukup besar.
2. Berdasarkan matriks gabungan LQ dan DLQ, terdapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan ($LQ > 1$ dan $DLQ > 1$), yaitu: (1) Pertanian, Kehutanan, dan (2) Konstruksi (3) Real Estate (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (5) Jasa Pendidikan. Adapun enam sektor lainnya yang masih berstatus sektor basis namun

memiliki $DLQ < 1$ dikategorikan sebagai sektor andalan, sementara tiga sektor dikategorikan potensial dan dua sektor tertinggal.

3. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan pergeseran paling signifikan terjadi pada Kabupaten Sleman, yang berpindah dari Kuadran II (Daerah Berkembang Cepat) pada era pra-pandemi menjadi Kuadran I (Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh) pada era pasca-pandemi. Pergeseran ini mencerminkan keberhasilan Kabupaten Sleman dalam meningkatkan baik laju pertumbuhan ekonomi maupun PDRB per kapita di atas rata-rata provinsi, yang didorong oleh akselerasi transformasi digital, pemulihan pariwisata, ekosistem perguruan tinggi sebagai mesin pertumbuhan berbasis pengetahuan, serta masifnya investasi dan pembangunan infrastruktur strategis. Sementara itu, Kabupaten Kulonprogo tetap di Kuadran III (Maju Tapi Tertekan), Kota Yogyakarta tetap di Kuadran II (Berkembang Cepat), serta Kabupaten Bantul dan Gunungkidul konsisten di Kuadran IV (Relatif Tertinggal).

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi DIY perlu memprioritaskan penguatan dan pengembangan lima sektor unggulan (Pertanian, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Pendidikan) sebagai tulang punggung perekonomian jangka panjang. Kebijakan yang bersifat lintas sektoral sangat diperlukan agar keterkaitan antar sektor unggulan dapat dioptimalkan, misalnya dengan mengintegrasikan sektor jasa pendidikan bersama teknologi

digital, serta menghubungkan sektor konstruksi dengan pengembangan kawasan pariwisata dan real estate.

2. Perhatian khusus perlu diberikan pada sektor-sektor andalan yang mengalami perlambatan pertumbuhan meskipun masih berstatus basis, terutama sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Informasi dan Komunikasi. Pemerintah perlu mendorong inovasi layanan, peningkatan kualitas infrastruktur digital, serta diversifikasi produk wisata agar kedua sektor tersebut dapat kembali tumbuh secara akseleratif dan mempertahankan daya saingnya.
3. Untuk sektor-sektor potensial (Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, dan Pengadaan Listrik dan Gas) yang memiliki DLQ > 1 namun belum menjadi sektor basis, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dan memberikan insentif fiskal guna mendorong percepatan perkembangan sektor-sektor tersebut sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap PDRB di masa depan.
4. mengingat kesenjangan antarwilayah yang masih nyata—di mana Bantul dan Gunungkidul secara konsisten berada di Kuadran IV—diperlukan kebijakan afirmatif yang lebih terarah berupa alokasi dana pembangunan yang berkeadilan, pengembangan infrastruktur konektivitas, serta pemberdayaan potensi ekonomi lokal berbasis sumber daya masing-masing kabupaten. Intervensi ini bertujuan agar kedua daerah tersebut dapat bergerak ke kuadran yang lebih baik dalam jangka menengah.
5. penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan analisis LQ-DLQ-Tipologi Klassen dengan analisis Shift-Share dan pemodelan spasial, serta memperluas cakupan data hingga tingkat kabupaten/kota untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih granular. Selain itu, kajian mengenai

dampak teknologi dan transformasi digital terhadap pergeseran sektor unggulan di DIY juga sangat relevan untuk dilakukan ke depannya.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang signifikan bagi pemerintah Provinsi DIY, pemerintah kabupaten/kota, serta para pemangku kepentingan pembangunan ekonomi daerah. Implikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Penguatan Sektor Unggulan

Identifikasi lima sektor unggulan Pertanian, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Pendidikan memberikan arahan yang jelas bagi pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pembangunan secara lebih tepat sasaran. Sektor Jasa Pendidikan yang konsisten tumbuh bahkan selama pandemi mengindikasikan bahwa investasi di bidang pendidikan tinggi, infrastruktur kampus, dan ekosistem riset-inovasi merupakan strategi pembangunan yang paling tahan banting. Pemerintah DIY perlu melanjutkan dan memperkuat kebijakan pengembangan kawasan pendidikan terpadu serta mendorong sinergi antara perguruan tinggi dengan industri lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).

2. Implikasi bagi Ketahanan Pangan dan Pembangunan Pertanian

Ketangguhan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tetap tumbuh positif saat pandemi membuktikan peran vitalnya sebagai bantalan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, program Lumbung Mataraman yang telah digagas pemerintah DIY sebagai upaya ketahanan pangan berbasis desa perlu diperluas

cakupannya dan diperkuat anggaran pendukungnya. Modernisasi pertanian melalui teknologi presisi, perluasan irigasi, dan pengembangan rantai nilai produk pertanian lokal harus menjadi agenda prioritas agar sektor ini tidak hanya menjadi buffer ekonomi melainkan juga sumber pertumbuhan ekspor daerah yang berkelanjutan.

4. Implikasi bagi Pemerataan Pembangunan Antarwilayah

Persistennya Kabupaten Bantul dan Gunungkidul di Kuadran IV (Relatif Tertinggal) pada Tipologi Klassen merupakan sinyal serius yang memerlukan respons kebijakan afirmatif. Pemerintah Provinsi DIY perlu merancang formulasi transfer fiskal yang lebih responsif terhadap kesenjangan kapasitas fiskal dan PDRB per kapita antardaerah. Pengembangan kawasan ekonomi khusus berbasis potensi lokal—seperti ekowisata di Gunungkidul dan pengembangan industri kreatif berbasis pertanian di Bantul dapat menjadi strategi akselerasi pertumbuhan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah.

3. Implikasi bagi Perencanaan Pembangunan Berbasis Resiliensi

Tingginya resiliensi struktural ekonomi DIY yang tercermin dari tidak adanya perubahan status sektor basis memberikan modal kepercayaan diri bagi pemerintah dalam merumuskan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) yang berorientasi jangka panjang. Namun demikian, perlambatan nilai DLQ pada beberapa sektor andalan seperti Informasi dan Komunikasi serta Akomodasi dan Makan Minum menjadi peringatan dini bahwa pertumbuhan jangka panjang sektor-sektor tersebut perlu ditopang oleh inovasi yang berkelanjutan. Pemerintah perlu mengintegrasikan indikator resiliensi sektoral ke dalam sistem perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah.

4. Implikasi bagi Pengembangan Ekonomi Digital dan Transformasi Struktural

Fenomena pergeseran Kabupaten Sleman ke Kuadran I yang salah satunya didorong oleh akselerasi sektor Informasi dan Komunikasi menegaskan bahwa transformasi digital merupakan salah satu katalis pertumbuhan ekonomi paling kuat di era pasca-pandemi. Pemerintah DIY perlu mendorong ekosistem startup dan ekonomi digital di seluruh kabupaten/kota, tidak hanya terpusat di Sleman. Program pelatihan digital bagi pelaku UMKM, perluasan akses infrastruktur internet berkecepatan tinggi ke wilayah terpencil, serta pemberian insentif bagi perusahaan teknologi yang beroperasi di DIY menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, F., & Rohana, H. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif* (dr. (c. iskandar Ahmaddien (ed.)). widina bhakti persada bandung.
- Afrizha, M., & Putri, G. (2023). Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient , Dynamic LQ , Shift Share , dan Tipologi Klassen. (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*), 9(5).
- Amriani, E. (2022). Analisis tingkat ketimpangan pendapatan dan pengembangan sektor unggulan di provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2008-2020. *Jurnal Ekonomi*, 4(4), 1–8.
- Anisa, N., Siregar, Z., Sahnan, M., Fahmi, T., Studi, P., Pembangunan, E., Islam, U., Utara, S., Share, N., & Shift, P. (2025). Penerapan Location Quotient (Lq) Dan Shift Share (Ss) Terhadap Sektor- Sektor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19, 1831–1843.
- Aperire Thalaha, Intan Fetriana Amara, D. D. (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Klasifikasi Wilayah antar kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 2(2), 481–490.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di provinsi maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *JDEP-Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 107–113.
- Dahlan, A., & Nurlaeli, I. (2024). Studi Pembangunan Ekonomi : Telaah atas Teori-Teori Economic Development Studies : A Review of Theories. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 157–169.
- Decky Subarja. (2024). analisis ketimpangan pembangunan dan sektor unggulan DKI jakarta untuk rebound ekonomi pasca pandemi covid-19. *Juremi:Jurnal Riset Ekonomi*, 3(5), 611–620.
- DPRD DIY, perlemen D. (2025). *Komisi B Dukung Lumbung Mataraman Jadi Project Pilot Ketahanan Pangan Nasional*. (Diakses 28 mei 2026) https://www.dprd-diy.go.id/komisi-b-dukung-lumbung-mataraman-jadi-project-pilot-ketahanan-pangan-nasional/?utm_source=chatgpt.com
- Fabiany, N. F. (2021). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03), 619–632.
- Fahrizal Taufiqurrachman Akhmad Jayadi. (2023). Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 61–68.

- Lawang, G. I. A. (2023). Analisis struktur ekonomi dan sektor basis di kabupaten bantaeng. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**.
- Hadrian, K. (2022). analisis perubahan perkembangan pariwisata pada struktur ekonomi kota yogyakarta saat new normal. **Jurnal Ilmiah**, 1.
- Jogja, R. (2021). *Perkuat Sektor UMKM, Pariwisata, dan Pertanian*. (Diakses 30 mei 2026) <https://teras malioboro.jogjaprov.go.id/wp-content/uploads/2022/12/RADAR-JOGJA-13-DES-HAL-06.pdf>
- Kemenkeu, Djp. (2020a). *Kajian Fiskal Regional DIY 2020*. (Diakses 29 mei 2026) <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/data-publikasi/314-informasipublik/kfr/3289-kajian-fiskal-regional-d-i-yogyakarta-tahun-2020.html>
- Kemenkeu, Djp. (2020b). *Kajian Fiskal Regional DIY 2020 (Program PEN & Perlindungan Sosial)*. (Diakses 29 mei 2026) <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/kotabumi/id/informasi-umum/publikasi-umum/program-pen.html>
- Kemenkeu, Djp. (2021a). *Kajian Fiskal Regional DI Yogyakarta*. (Diakses 29 mei 2026) <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/data-publikasi/314-informasipublik/kfr/3293-kajian-fiskal-regional-d-i-yogyakarta-tahun-2021.html>
- Kemenkeu, Djp. (2021b). *Kajian Fiskal Regional DIY 2021 (Sektor Unggulan: Infokom, Konstruksi, Jasa Pendidikan)*. (Diakses 28 mei 2026) <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/data-publikasi/314-informasipublik/kfr/3293-kajian-fiskal-regional-d-i-yogyakarta-tahun-2021.html>
- Khoirunnisa, I., Ratih, A., Ciptawaty, U., Wahyudi, H., & Murwiyati, A. (2024). Analisis Sektor Unggulan Pendukung Pertanian Melalui Pendekatan Lq Dan Shift Share Di Sumatera. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**, 4(5), 1062–1070.
- Krjogja.com. (2024). *Pemkab Sleman Optimis Ekonomi Tumbuh di Kisaran 5 Persen*. (Diakses 30 mei 2026) <https://www.krjogja.com/sleman/1245394270/pemkab-sleman-optimis-ekonomi-tumbuh-di-kisaran-5-persen>
- Laratmase, P. (2019). Klasifikasi Daerah Kabupaten/Kota Di Propinsi Maluku Berdasarkan Tipologi Klassen. **Jurnal Ekonomi**, 1(2).
- Maghfiroh, A., Shift, A., Shift, A., Jombang, K., Qoutient, L., & Share, S. (2021). Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang. **Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)**, 4(2).
- Muhammad Dzul Fadlli, Ali Akbar Hidayat, Vici Handalusia Husni, J., & Anggara, R. E. H. (2023). **Jurnal ilmu ekonomi (jie)**. 02(1), 98–108.

- Muhammad Fajar Arifiyanto , Supriyanto, M. H. W. (2026). pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten mojokerto. **Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi**, 1192, 271–284.
- Muhammad Hasan, Hartoto, Abdelina, M. H. R., Aswanto, Taufik Akbar, Rollis Juliansyah, Beatrix A. Talakua, H. F., & Hari Nugroho, Arce Yulita Ferdinandus, Sattar, Deltri Apriyeni, L. N. (2022). **ekonomi pembangunan** (R. Septiani (ed.)). widina bhakti persada bandung.
- Nasution, D. I. (2025). Transformasi Sektor Ekonomi DKI Jakarta : Analisis LQ , Tipologi Klassen dan Shift Share. **Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam**, 6(4), 1226–1241.
- PEN, K. P. (2021) – T. P. E. dan K. (2021). *Kemenko Perekonomian (2021) – Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan PEN*. (Diakses 20 mei 2026) <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3532/upaya-pemerintah-melalui-program-pemulihan-ekonomi-nasional-telah-on-track-dan-akan-dilanjutkan>
- Perkim.id, P. (2023). *Data BPS Sleman dan Profil PKP Perkim.id*. (Diakses 30 mei 2026) <https://perkim.id/permukiman/dulu-kumuh-kini-kawasan-mrican-menjadi-permukiman-sehat-aman-dan-layak/>
- Prabowo, Y. (2023). analisis daya saing sektor ekonomi unggulan di kabupaten tangerang tahun 2013-2022. **Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)**, 07(04), 597–613.
- Pratika Ayuk Mesrania, N. H. (2021). Analisis pengaruh Sektor... (Mesrania,Hidayah). **Jurnal Ekonomi & Pendidikan**, 97–109.
- Raharjo, T. H., & Jaenudin, A. (2023). Analisis Sektor Unggulan Komparatif dan Kompetitif di Kabupaten Cilacap. **PERMANA:Jurnal Perpajakan,Manajemen, Dan Akuntansi**, 15(1), 19–35.
- Rizki Nurfiyah, Een N. Walewangko, I. M. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**, 22, 25–36.
- Roro, R., & Soemadi, A. (2023). Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 189-197 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh pemasaran digital dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian fried chicken home delivery The influence of digita. **Jurnal Ekonomi Dan Manajemen**, 20(2), 189–197.
- Rosyidah, S. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. **Jurnal Ekonomi**, XXVII(03), 296–316.
- Rumondang, N. (2023). *Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah kabupaten tapanuli selatan dengan pendekatan sektor pembentukan produk domestik regional bruto*.
- Saputra, R. A., Ode, L., Irsan, M., Ode, W., Karantina, Y., & Atniza, S. W. (2023).

Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient. **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**, 8(3), 114–122.

Sari, Y., Murwati, A., & Sitorus, N. H. (2024). Economics and Digital Business Review Analisis Teori Pertumbuhan Endogen pada Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera tahun 2020-2022. **Jurnal Economics and Digital Business Review**, 5(2), 876–884.

Setiawan, H., Enardi, W., Kamarni, N., Air, P., Limbah, P., Unggulan, S., & Potensial, S. (2022). Analysis Of Leading And Potential Economic Sector. **Jurnal Menara Ilmu**, XVI(02), 24–36.

Sleman, B. (2025). *RPJMD Sleman 2025-2029: Ekonomi Berbasis Pengetahuan*. (Diakses 30 mei 2026) <https://mediacenter.slemankab.go.id/2025/05/05/rpjmd-sleman-2025-2029-pembangunan-lebih-merata-dan-berkeadilan/>

Sleman, R. (2025). *RPJMD Sleman 2025–2029 Ditetapkan Sebagai Kontrak Sosial, Pemerintah Janjikan Pembangunan Inklusif*. (Diakses 29 mei 2026) <https://patmamedia.com/berita/rpjmd-sleman-20252029-ditetapkan-sebagai-kontrak-sosial-pemerintah-janjikan-pembangunan-inklusif>

Suhidra Hidayat , Muhammad Alfi Khoirudin , Ike Miftahul Khusna, W. (2024). analisis konsep-konsep dasar dalam ekonomi pembangunan dan pandangan menurut persepektif islam. **Jurnal Ekonomi Syariah**, 7(Desember), 64–79.

Taufiqurrachman, F. (2022). Analisis Potensi Sektor Provinsi Jawa Timur Leading Sector Analysis Of East Java Province. **Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial**, 5(2), 69–73.

Taufiqurrachman, F., Munawaroh, A., & Lusianti, D. (2026). Location Quotient (DLQ). **Journal of Literature Review**, 2(1), 97–105.

Taufiqurrachman2, F. (2025). sectoral Classification and Inequality of Kedungsepur National Strategic Area oSf Central Java Province. **Jurnal Media Trend Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan**, 20(1), 155–169.

Utomo, F. S., & Wulandari, D. (2021). Analisis sektor dan produk unggulan wilayah selatan Jawa Timur tahun 2015-2020. **Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan**, 1(11), 1058–1070. <https://doi.org/10.17977/um066v1i112021p1058-1070>

Wijaya, I. A. (2022). Volume 19 Issue 1 (2022) Pages 63-70 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient , shift share , dan tipology Analysis of economic sector potential in wonogir. **Jurnal Ekonomi Dan Manajemen**, 19(1), 63–70. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>

Yasintha, P. N. (2022). Resiliensi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19. **Jurnal Transformative**, 8(1), 57–80.